

KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SEMANTIK DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM @KOMINFODIY

Isna Zumrotus Solikhah¹, Nadia Mawar Janah², Miftahul Sidik³

Universitas Ahmad Dahlan
Isna.zumrotus13@gmail.com¹
nadiamawarjanah@gmail.com²
Agilmifta25@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi fenomena penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang masih terdapat banyak kesalahan bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan semantik dalam unggahan *instagram* akun resmi @kominfodiy, (2) mendeskripsikan keterkaitan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang ada dalam unggahan *instagram* @kominfodiy dengan perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia serta mengetahui analisa suatu pemakaian bahasa tulisan dalam penggunaan semantik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah unggahan *instagram* @kominfodiy dan objek penelitiannya berupa kesalahan berbahasa Indonesia meliputi semantik. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan wujud kesalahan berbahasa Indonesia yaitu kaitan kesalahan berbahasa Indonesia dalam unggahan akun resmi *instagram* @kominfodiy dengan perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia yang dijadikan alternatif bahan ajar perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia salah satunya meliputi semantik yakni setiap kata satu dengan lainnya jika terjadi satu huruf atau kata dapat menimbulkan makna yang berbeda walaupun pengucapannya hampir sama namun memiliki makna kata yang berbeda – beda sehingga harus sesuai dan tepat bahasa lisan ataupun tulisannya.

Kata Kunci: Analisis Bahasa, Semantik, media *instagram*

A. PENDAHULUAN

Manusia dalam berinteraksinya menggunakan bahasa sebagai perantara. Bahasa hadir sebagai wujud buatan yang dianggap mampu mewakili kehendak, atau pengetahuan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa tidak selalu berhasil menjadi sesuatu yang mewakili kehendak manusia. Dalam kehidupan sehari-hari masih sering menemukan fakta terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan bahasa (*missed perception*) karena bahasa yang telah dipilih tidak mewakili pikiran yang hendak disampaikan. Dalam kesalahan berbahasa ini, ilmu tentang semantik atau ilmu yang mempelajari makna kata atau bahasa tertentu, tentu menjadi persoalan yang utama.

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dari

sebuah bahasa. Semantik menelaah lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahannya. mempelajari semantik berarti mempelajari bagaimana cara kerja bahasa manusia sebagai lambang dan referennya yang dapat dipersepsi dan ditafsirkan. Salah satu bahasa untuk menyampaikan isi pikirannya adalah bahasa tulisan.

Di era modern dengan perkembangan teknologi sekarang ini, manusia tidak lagi menyampaikan isi pikirannya hanya melalui interaksi secara langsung tetapi juga menggunakan media sosial. Namun, manusia tetap memakai bahasa untuk mewakili isi pikiran seseorang. Ada sebagian orang berasumsi bahwa menulis di media sosial seperti *instagram* tidak perlu memperhatikan standar penggunaan bahasa, yang terpenting pembaca dapat mengerti apa yang disampaikan penulis. Asumsi tersebut tidak beralasan, bahkan bertentangan dengan teori literasi informasi. Penulis harus menyampaikan pesannya dengan menggunakan bahasa yang standar, yaitu bahasa yang berkaidah. Suatu pesan akan tersampaikan dengan baik kepada pembaca melalui penggunaan bahasa yang efektif, terutama penerapan kaidah ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.

Pada postingan media sosial *instagram* yang berupa poster-poster informasi, sering dijumpai terjadinya kesalahan bahasa tulisan. Kesalahan ini berupa tidak tepatnya kata yang dipilih untuk menyampaikan maksud tertentu sehingga kata tersebut tidak tepat untuk dipilih dalam menyampaikan isi pikiran dan kesalahan ini dapat dianalisis dalam kajian semantik. Dalam penelitian ini, masalah difokuskan untuk mengamati kesalahan berbahasa yang dapat dikaji secara semantik yakni unggahan pada media sosial *instagram* akun @kominfodiy.

B. KAJIAN TEORI

Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu, kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu, tetapi tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa, misalnya kekeliruan yang terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara) (Nurwicaksono, dan Amelia, 2018:140).

Menurut Ellis (dalam Alfiati, 2018:69) analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam menganalisis pemakai bahasa pembelajar. Maka prosedur tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu 1) pengumpulan data, 2) mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesalahan, 3) memperingatkan kesalahan, 4) menjelaskan kesalahan, 5)

memperkirakan butir kesalahan yang rawan, 5) mengoreksi kesalahan.

Ada beberapa faktor kemungkinan penyebab timbulnya kesalahan berbahasa yaitu 1) faktor pemakai bahasa, 2) faktor lingkungan, 3) faktor bahasa (kesulitan berbahasa), 4) pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai terlebih dahulu terhadap bahasa kedua, 5) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya 6) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Pengaruh pemakaian bahasa pertama dalam bahasa sehari-hari tidak dapat dihindarkan. Kesalahan bahasa berkaitan dengan kesalahan pemakaian bahasa yaitu tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (Suratman, 2018:96). sehingga dapat muncul kesalahan-kesalahan berbahasa asing. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa dalam bentuk tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dapat berkaitan dengan bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik ini penekanannya pada penyimpangan makna, baik yang pada penyimpangan makna, baik yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Kesalahan berbahasa pada tataran semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan makna yang kurang tepat. Semantik mengandung pengertian studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian bahasa, maka semantik merupakan bagian linguistik. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dikenal pada tiga makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:91) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi atau data dengan manfaat dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik yang dipakai peneliti menggunakan bahasa secara tertulis, yaitu dengan cara metode simak dan teknik sadap seera teknik lanjutan yakni mencatat bentuk yang relevan untuk meneliti hal ini. Menurut Mahsun (2014:92) metode ini mempunyai teknik dasar yang berwujud teknik sadap yaitu peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan penyadapan bahasa tulis yaitu dalam unggahan instagram akun resmi @kominfodiy. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Dalam penyadapan tersebut peneliti hanya bisa menggunakan teknik catat sebagai gabungan dari teknik simak bebas libat cakap (SLBC), yaitu mencatat beberapa bentuk metode yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut yaitu dalam

unggahannya postingannya di Instagram @kominfodiy. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik reduksi data, teknik penyajian data dan teknik penyimpulan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan berbahasa tataran semantik dalam unggahan Instagram @kominfodiy.

4.1 Data pertama

Bis / Bus

Bis : Kotak kecil

Bus : Kendaraan

Bentuk kalimat :

NAIK BIS

SYARAT OPERATOR BIS

1. Kapasitas bis maksimal 50 persen
2. Harga tiket dinaikkan dua kali lipat
3. Bukti layak jalan
4. Sosialisasi kesehatan ke penumpang
5. Tidak boleh menurunkan penumpang selain di tempat pemberhentian

Kedua kata di atas merupakan sama-sama kata baku dalam bahasa Indonesia, namun kedua kata tersebut dapat digunakan pemakaian bahasa Indonesia dengan makna berbeda, Kesalahan yang terdapat pada kata bis tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat, makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip dan terancukan yaitu kata bus. Kata bis seharusnya diganti menjadi kata 'bus' karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata bis dan bus memiliki makna yang berbeda, bis berarti 'kotak kecil' sedangkan bus berarti kendaraan. Oleh sebab itu penggunaan kata bis dalam kalimat di atas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna. Kemiripan tersebut hanya sebatas bentuk, tetapi makna jelas berbeda. Sehingga pemakaian kata yang mirip tersebut merupakan kesalahan. Berdasarkan analisis di atas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

NAIK BUS

SYARAT OPERATOR BUS

1. Kapasitas bus maksimal 50 persen
2. Harga tiket dinaikkan dua kali lipat
3. Bukti layak jalan
4. Sosialisasi kesehatan ke penumpang
5. Tidak boleh menurunkan penumpang selain di tempat pemberhentian

4.2 Data Kedua

Kecil / Keci

Keci : Kain mori tipis

Kecil : Kurang besar

Kalimat :

KETAHANAN

Perlindungan terhadap droplet

Pencegahan keluarnya droplet dari batuk/bersin (Besar/Keci)

Efektivitas nutri

Kebocoran

Dapat dipakai berulang

Kesalahan yang terdapat pada kata keci tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat, makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip atau hampir sama yaitu kata kecil. Kata keci seharusnya diganti menjadi kata 'kecil' karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata bis dan bus memiliki makna yang berbeda, bis berarti 'kotak kecil' sedangkan kecil berarti kurang besar, walaupun kemungkinan besar terjadi kesalahan menyetik, namun hal tersebut mengakibatkan makna yang berbeda. Oleh sebab itu penggunaan kata keci dalam kalimat di atas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna. Berdasarkan analisis di atas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

KETAHANAN

Perlindungan terhadap droplet

Pencegahan keluarnya droplet dari batuk/bersin (Besar/Kecil)

Efektivitas nutri

Kebocoran

Dapat dipakai berulang

4.3 Data tiga

Rekapitulasi / Rekapitalisasi

Rekapitalisasi : Perubahan penting tentang sifat, jenis, jumlah

Rekapitulasi : Ringkasan, Ikhtiar

REKAPITULASI TOTAL PDP COVID-19 DIY, 01-04 MEI 2020

Kesalahan yang terdapat pada kata rekapitulasi tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat, makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip atau hampir sama yaitu kata rekapitalisasi. Kata rekapitulasi dapat digunakan dalam kata tersebut, namun dapat juga diartikan dengan hal lain yakni

perubahan jumlah covid yang mana kata tersebut seharusnya diganti menjadi kata ‘rekapitalisasi’ karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata bis dan bus memiliki makna yang berbeda , rekapitulasi berarti ‘ringkasan’ sedangkan rekapitalisasi berarti perubahan , walaupun keduanya memiliki makna sesuai dengan bentukan kata yang benar dan baku, namun pemakaian kata tersebut berbeda dan mengakibatkan makna yang berbeda. Oleh sebab itu penggunaan kata rekapitulasi dalam kalimat diatas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna . Berdasarkan analisis diatas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

REKAPITALISASI TOTAL PDP COVID-19 DIY, 01-04 MEI 2020

4.4 Data empat

Kodratinya / Kodratnya

Kodratinya : Berhubungan dengan kodrat kekuasaan Tuhan dan kemampuan alam

Kodrat-Nya : kekuasaan Tuhan

POKOK PIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA

Bermain adalah tuntutan jiwa anak untuk menuju ke arah kemajuan hidup jasmani maupun rohani

Mimbar Indonesia, 1948

Anak-anak tumbuh berdasarkan kekuatan kodratnya yang unik, tak mungkin pendidikan mengubah padi menjadi jagung atau sebaliknya

Kedua kata diatas merupakan sama – sama kata baku dalam bahasa Indonesia, namun kedua kata tersebut dapat digunakan pemakaian bahasa Indonesia dengan makna berbeda, Kesalahan yang terdapat pada kata kodratinya tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat , makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip dan terancukan yaitu kata Kodrat-Nya. Kata Kodratinya seharusnya diganti menjadi kata ‘Kodrat-Nya karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata kedua kata memiliki makna yang berbeda Kodratinya : Berhubungan dengan kodrat kekuasaan Tuhan dan kemampuan alam dan Kodrat-Nya : kekuasaan Tuhan Oleh sebab itu penggunaan kata kodratinya dalam kalimat diatas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna . kemiripan tersebut hanya sebatas bentuk, tetapi makna jelas berbeda. Sehingga pemakaian kata yang mirip tersebut merupakan kesalahan. Berdasarkan analisis diatas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

5 POKOK PIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA

Bermain adalah tuntutan jiwa anak untjk menuju ke arah kemajuan hidup jasmani maupun rohani

Mimbar Indonesia, 1948

Anak-anak tumbuh berdasarkan kekuatan kodrat-nya yang unik, tak mungkin pendidikan

mengubah padi menjadi jagung atau sebaliknya

4.5 Data lima

Gelandang / Gelandangan

Gelandang : Pemain tengah (Midfielder) dalam pertandingan sepak bola, yang berada di antara pemain penyerang dan bek.

Gelandangan : Orang yang bergelandangan, tidak tentu tempat dan berkediaman

PERDA D.I.Y

Nomor 1 Tahun 2014

Tentang Penanganan Gelandang dan Pengemis

Ditinjau dari keduanya, sebenarnya menggunakan kata dasar yang sama dan kedua kata diatas merupakan sama – sama kata baku dalam bahasa Indonesia, namun kedua kata tersebut dapat digunakan pemakaian bahasa Indonesia dengan makna berbeda, Kesalahan yang terdapat pada kata gelandang tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat , makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip dan terancukan yaitu kata gelandangan. Kata gelandang seharusnya diganti menjadi kata ‘gelandangan karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata kedua kata memiliki makna yang berbeda yakni Gelandang berarti Pemain tengah (Midfielder) dalam pertandingan sepak bola, yang berada di antara pemain penyerang dan bek dan Gelandangan yang berarti Orang yang bergelandangan, tidak tentu tempat dan berkediaman. sebab itu penggunaan kata gelandang dalam kalimat diatas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna . kemiripan tersebut hanya sebatas bentuk, tetapi makna jelas berbeda. Sehingga pemakaian kata yang mirip tersebut merupakan kesalahan. Berdasarkan analisis diatas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi

PERDA D.I.Y

Nomor 1 Tahun 2014

Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis

4.6 Data enam

Bila / Apabila

Bila : Kata tanya untuk menanyakan waktu ; kapan

Apabila : Jika, kalau

Bila selama hidup kita meneladani perbuatan baik sang Budha. Maka pastilah kita akan mendapatkan kemuliaan lahir dan batin. Mawas diri dan toleransi jaga keharmonisan bangsa.

Kedua kata diatas merupakan sama-sama kata baku dalam bahasa Indonesia, namun kedua kata tersebut dapat digunakan pemakaian bahasa Indonesia dengan makna berbeda, Kesalahan

yang terdapat pada kata bila tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat, makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip dan terancukan yaitu kata apabila. Kata bila seharusnya diganti menjadi kata 'gapabila' karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata kedua kata memiliki makna yang berbeda dalam penerapannya yakni Bila berarti Kata tanya untuk menanyakan waktu; kapan dan Apabila yang berarti Jika, kalau sebab itu penggunaan kata bila dalam kalimat diatas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna yang seharusnya diterapkan untuk kegunaan kata Tanya waktu. kemiripan tersebut hanya sebatas bentuk, tetapi makna jelas berbeda sehingga pemakaian kata yang mirip tersebut merupakan kesalahan. Berdasarkan analisis diatas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi :

Apabila selama hidup kita meneladani perbuatan baik sang Budha. Maka pastilah kita akan mendapatkan kemuliaan lahir dan batin. Mawas diri dan toleransi jaga keharmonisan bangsa.

4.7 Data tujuh

Propositional / Profesional

Propositional : Sebanding , seimbang

Profesional : Memerlukan kepandaian khusus

Bahwa Pemerintah harus memastikan komunikasi kemasyarakat tentang COVID-19 sampai secara profesional, tepat, akurat sehingga tidak ada info yang simpang siur dan keliru.

Kedua kata diatas merupakan sama-sama kata baku dalam bahasa Indonesia, namun kedua kata tersebut dapat digunakan pemakaian bahasa Indonesia dengan makna berbeda, Kesalahan yang terdapat pada kata bila tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat, makna yang tidak tepat tersebut berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip dan terancukan yaitu kata professional. Kata tersebut seharusnya diganti menjadi kata 'proposional' karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata kedua kata memiliki makna yang berbeda dalam penerapannya yakni Propositional yang berarti Sebanding , seimbang dan Profesional berarti Memerlukan kepandaian khusus , sebab itu penggunaan kata profesional dalam kalimat diatas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna yang seharusnya diterapkan untuk kegunaan kata proposiona sehingga makna tersebut dengan seimbang, tepat, kemiripan tersebut hanya sebatas bentuk, tetapi makna jelas berbeda sehingga pemakaian kata yang mirip tersebut merupakan kesalahan. Berdasarkan analisis diatas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi

Bahwa Pemerintah harus memastikan komunikasi kemasyarakat tentang COVID-19 sampai

secara proposional, tepat, akurat sehingga tidak ada info yang simpang siur dan keliru.

4.8 Data delapan

Bada/Badan

Bada : ikan air tawar atau payau

Badan : Tubuh (jasad manusia keseluruhan), jasmani, raga

Pastikan diri kamu sehat, tidak sedang sakit demam, batuk atau pilek. Bila sedang tidak enak bada sebaiknya belanja online.

Kata diatas merupakan kata baku bahasa Indonesia, namun kedua kata tersebut digunakan pemakaian bahasa Indonesia dengan makna berbeda, Kesalahan yang terdapat pada kata gelandang tersebut adalah penggunaan kata yang berkaitan dengan semantik atau makna yang tidak tepat , makna yang tidak tepat berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip dan terancukan yaitu kata bada. Kata bada seharusnya diganti menjadi kata ‘badan’ karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima kata kedua kata memiliki makna yang berbeda yakni kata Bada berarti ikan air tawar atau payau dan kata Badan berarti Tubuh (jasad manusia keseluruhan), jasmani. Walaupun terjadi kesalahan ketik namun menyebabkan kesalahan bahasa dalam makna. penggunaan kata bada dalam kalimat diatas tidak tepat karena dapat menyebabkan kesalahan makna. Kemiripan tersebut hanya sebatas bentuk, tetapi makna jelas berbeda. Sehingga pemakaian kata yang mirip tersebut merupakan kesalahan. Berdasarkan analisis diatas kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

Pastikan diri kamu sehat, tidak sedang sakit demam, batuk atau pilek. Bila sedang tidak enak badan sebaiknya belanja online.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan wujud kesalahan berbahasa Indonesia yaitu kaitan kesalahan berbahasa Indonesia dalam unggahan akun resmi *instagram* @kominfodiy dengan perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia yang dijadikan alternatif bahan ajar perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia salah satunya meliputi semantik yakni setiap kata satu dengan lainnya jika terjadi satu huruf atau kata dapat menimbulkan makna yang berbeda walaupun pengucapannya hampir sama namun memiliki makna kata yang berbeda – beda sehingga harus sesuai dan tepat bahasa lisan ataupun tulisannya.

E. DAFTARPUSTAKA

Alfiati. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. An Nuha: Jurnal Kajian Islami, Pendidikan, Budaya dan Sosial. Stain Madiun. Vol 5 No 1 2018
[Http://Ejournal.Staimadiun.Ac.Id/Index.Php/Annuha/Article/View/262](http://Ejournal.Staimadiun.Ac.Id/Index.Php/Annuha/Article/View/262)

- Nurwicaksono, Bayu Dwi, Dan Diah Amelia. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa*. Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Jakarta. Vol 2 No 2 2018
[Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Aksis/Article/View/9543](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Aksis/Article/View/9543)
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suratman. 2018. *Kesalahan Mahasiswa Iain Purwokerto Dalam Menyusun Kalimat Bahasa Arab (Suatu Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Iain Purwokerto Ditinjau Dari Susunan Kalimat Bahasa Arab)*. Tarling: Jurnal Of Language Education. Iain Purwokerto. Vol 2 No 1 (2018): Desember 2018
[Http://Ejournal.Iainpurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Tarling/Article/View/2231](http://Ejournal.Iainpurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Tarling/Article/View/2231)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.